

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian menurut Arikunto (2006: 118) adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Kelurahan Sekejati Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2011:6). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:30) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dalam penelitian deskriptif biasanya hanya dilibatkan satu variabel, sehingga tidak menunjukkan hubungan atau korelasi antar variabel. Oleh karena itu penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh keadaan menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sudjana (2005 : 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kelurahan Sekejati Kota Bandung dengan jumlah sebanyak 6.504 kepala keluarga. Daerah ini dipilih karena mencerminkan keragaman pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakatnya, dan merupakan kelurahan dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Buah Batu.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sudjana (2005 : 6) adalah sebagian yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Riduwan (2010:65). Adapun rumus pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

- n : ukuran sampel keseluruhan
- N : ukuran populasi sampel
- d : tingkat presisi yang diharapkan

maka,

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.504}{6.504 \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{6.504}{6.504 \times 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{6.504}{16,26 + 1}$$

$$n = \frac{6.504}{17,26}$$

$$n = 376,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 377 kepala keluarga, dan peneliti memutuskan bahwa sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 377 kepala keluarga. Dengan sample proporsionalnya seperti berikut :

Tabel 3.1  
Sampel Kepala Keluarga di Kelurahan Sekejati Desember 2013

RW	Jumla h KK	Jumlah Sampel
1	333	$ni = \frac{333}{6504} \times 377$ $ni = 19$
2	592	$ni = \frac{592}{6504} \times 377$ $ni = 34$
3	397	$ni = \frac{397}{6504} \times 377$ $ni = 23$
4	596	$ni = \frac{596}{6504} \times 377$ $ni = 34$
5	374	$ni = \frac{374}{6504} \times 377$ $ni = 22$
6	551	$ni = \frac{551}{6504} \times 377$ $ni = 32$
7	393	$ni = \frac{393}{6504} \times 377$ $ni = 23$
8	479	$ni = \frac{479}{6504} \times 377$ $ni = 28$
9	392	$ni = \frac{392}{6504} \times 377$ $ni = 23$
10	478	$ni = \frac{478}{6504} \times 377$ $ni = 28$
11	526	$ni = \frac{526}{6504} \times 377$ $ni = 30$
12	490	$ni = \frac{490}{6504} \times 377$ $ni = 28$
13	528	$ni = \frac{528}{6504} \times 377$ $ni = 31$
14	375	$ni = \frac{375}{6504} \times 377$ $ni = 22$
<b>Jumlah</b>	<b>6.504</b>	<b>377</b>

*Sumber: data diolah*

### 3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.2  
Operasional Variabel

Konsep / Konstruk	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Perilaku konsumsi adalah perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap alokasi pendapatannya untuk melakukan konsumsi yang di dalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola hasrat untuk mengkonsumsi. Marpaung (2006:3)	Perilaku Konsumsi	Perilaku konsumsi masyarakat di Sekejati dilihat berdasarkan 1.Tingkat pendapatan 2.Alokasi, frekuensi, dan lokasi konsumsi Schiffman dan Kanuk dalam Chaharsoughi (2012:99) 3.Efek saling ketergantungan ( <i>demonstration effect</i> ). Duesenberry dalam Nanga (2011:110)	Responden masyarakat Kelurahan Sekejati, Kota Bandung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang berupa studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Angket atau kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
- b) Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan akan mempengaruhi kualitas dari suatu penelitian tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi tersebut akan dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan, 2002:48).

Setiap jawaban dari pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan kemudian diberikan skor seperti :

- |   |   |
|---|---|
| a) Sangat setuju/ sangat puas/ sangat sering/ sangat baik diberi skor | 5 |
| b) Setuju/ puas/ sering/ baik diberi skor                             | 4 |
| c) Ragu-ragu/ kadang-kadang   | 3 |
| d) Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif diberi skor             | 2 |
| e) Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor                      | 1 |

#### 3.6.1 Analisis Instrumen

Analisis instrumen digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian memenuhi syarat sesuai metode penelitian ataukah tidak memenuhi syarat. Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

##### a) Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010:149) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu

instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , dimana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$

$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, (Suharsimi Arikunto, 2010: 75)

Antara 0.800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian mengenai Perilaku Konsumsi dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3  
Uji Validitas Perilaku Konsumsi

	No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
Perilaku Konsumsi	1	0.51	0.10	Valid
	2	0.70	0.10	Valid
	3	0.63	0.10	Valid
	4	0.70	0.10	Valid
	5	0.30	0.10	Valid

Dari Tabel 3.2 menunjukkan bahwa seluruh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel ini dinyatakan valid. Jadi seluruh data dalam penelitian ini layak untuk diikutsertakan dalam analisis.

### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2010:153) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

- $r_{11}$  : reliabilitas instrument  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma^2$  : varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrument tidak reliabel.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4  
Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	No item	Varian Item	Jumlah Varian item	Total Varian	Reabilitas	Ket.
Perilaku Konsumsi	1	1.05	5.81	9.82	0.51	Reliabel
	2	1.36				
	3	1.11				
	4	1.54				
	5	0.74				

Pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel penelitian memiliki angka reliabilitas. Dengan kata lain semua item masing-masing variabel dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data statistika deskriptif, menurut Siregar (2011:3) statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

#### 3.7.1 Rata – Rata Hitung (Mean)

Menurut Siregar (2011:34) rata-rata hitung adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data. Rumus untuk mencari rata-rata hitung (mean) adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

dimana :

$X$  : rata-rata hitung (mean)

$\sum X_i$  : jumlah nilai setiap data

$n$  : jumlah data

#### 3.7.2 Modus

Menurut Siregar (2011:40) modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Menghitung modus dengan data tunggal dapat dilakukan dengan sederhana yaitu dengan mencari nilai yang paling sering muncul di antara sebaran data.

#### 3.7.3 Median

Median (Me) menurut Siregar (2011:55) adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil. Rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{1}{2} (1 + n)$$

Dimana :

n : jumlah data

#### **3.7.4 Cross Tab**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika deskriptif yaitu tabulasi silang (*cross tab*). Menurut Singarimbun (2005:38), tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Analisa crosstab digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian, dalam hal ini efek variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh. Alat bantu yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah program komputer SPSS 16.